

.PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENETAPKAN KRITEIA KETUNTASAN MINIMAL MELALUI WORKSHOP DI SMA NEGERI 12 TANGERANG

Wowo Permana

wowowado@gmail.com

SMA Negeri 12 Tangerang

Jl. HOS. Cokroaminoto, Larangan, Kota Tangerang

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability of teachers in setting minimum completeness criteria through a workshop at SMA Negeri 12 Tangerang. The research was conducted in two cycles. In each cycle through 4 stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were teachers at SMA Negeri 12 Tangerang. And the object of this school action research is the teacher's ability to set minimum completeness criteria. The results showed that the teacher's ability to set minimum completeness criteria through coaching in the form of a workshop at SMA Negeri 12 Tangerang from the beginning of the cycle was only 5%, in the first cycle it became 83.75% and in the second cycle it reached an average of 93.25%, and reached an average of 93.25%. The minimum target that has been set is 85%, meaning that 85% of teachers have been effective in setting Minimum Completeness Criteria. Thus, it can be concluded that through the workshop, teachers can improve the ability of teachers in setting Minimum Completeness Criteria at SMA Negeri 12 Tangerang.

Keywords: Ability, Workshop, Minimum Completeness Criteria

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal melalui workshop di SMA Negeri 12 Tangerang. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Pada setiap siklus melalui 4 tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru-guru di SMA Negeri 12 Tangerang. Dan obyek penelitian tindakan sekolah ini adalah kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal melalui pembinaan berupa Workshop di SMA Negeri 12 Tangerang dari awal siklus hanya 5 %, pada siklus I menjadi 83,75 % dan pada siklus II mencapai rata-rata 93,25 % , serta mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85 %, artinya 85 % guru telah efektif dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMA Negeri 12 Tangerang.

Kata kunci: Kemampuan, Workshop, Kriteria Ketuntasan Minimal

A. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI. Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi.

Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis pendekatan saintifik yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

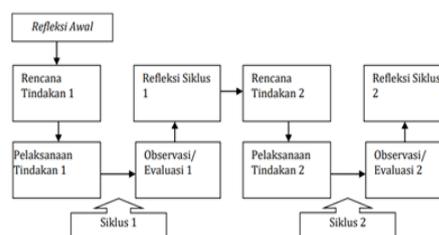
Berdasarkan hasil pengamatan Kepala Sekolah, masih banyak guru-guru yang belum mempunyai kemampuan seutuhnya dalam menentukan KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang merupakan salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kenyataan dilapangan guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip

serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKM.

Dengan pengalaman tersebut maka Penulis dalam hal ini Kepala Sekolah berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang layak dan memenuhi mekanisme yang benar. Untuk memperbaiki kemampuan dan wawasan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 12 Tangerang, Kepala Sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada workshop penetapan KKM saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop di SMA Negeri 12 Tangerang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Tangerang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru SMAN 12 Tangerang yang berjumlah 50 orang guru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMA Negeri 12 Tangerang kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMA Negeri 12 Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat siklus tersebut terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus tersebut dapat digambarkan dalam model seperti gambar berikut :



Gambar 1.

Model Penelitian Tindakan Sekolah Dua Siklus

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, dengan menggunakan format pedoman observasi proses pelaksanaan workshop serta format pedoman penilaian penetapan KKM.

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari proses pelaksanaan workshop guru minimal siap secara mental dan fisik 85%, kesiapan bahan 85 %, kehadiran 90 %, kesiapan Laptop 60 %.

Hasil Pelaksanaan Workshop 85 % guru menetapkan KKM sesuai dengan kriteria dan 85 % guru memperoleh nilai baik dan amat baik.

Hasil Dan Pembahasan

Kondisi Awal

Dari 50 orang guru yang dapat dihubungi dan diobservasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di SMA Negeri 12 Tangerang

NO	URAIAN	Jumlah	Prosentase %
1	Menetapkan KKM dengan analisis dan memenuhi mekanisme penetapan	0	0%
2	Menetapkan KKM dengan analisis dan memenuhi mekanisme, tetapi tidak disahkan oleh Kepala Sekolah, dan pernah pelatihan KKM	2	4%
3	Menetapkan KKM tanpa analisis tetapi pernah pelatihan	1	2%
4	Menetapkan KKM tanpa analisis, karena belum pernah pelatihan	47	94%
Jumlah		50	100%

belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak 45 atau 90 % hadir dan 5 orang atau 10 % tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 9 orang atau 18% siap dan 41 orang atau 82 % belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti Workshop belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek.

Dari hasil evaluasi terhadap penetapan KKM yang dibuat oleh 45 orang yang mengikuti workshop pada siklus I tampak seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Kondisi Awal

Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal berupa Workshop.

Siklus I

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 55 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data pada aspek kesiapan mental dan fisik; 41 orang atau 82 % peserta siap dan 9 orang atau 18 % tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak 22 orang atau 44 % peserta siap dan 28 orang atau 56 %

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di SMA Negeri 12 Tangerang

No	Aspek	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Prosentase
1	Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan tiga aspek; kompleksitas, daya dukung, dan intake	3.30	84,62	84,62
2	KKM dibuat per indikator, kemudian KD, dan terakhir mata pelajaran	2.35	60,26	60,26
3	Hasil penetapan KKM oleh guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah	3.30	84,62	84,62
4	KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan	3.90	100	100
5	KKM dicantumkan dalam LHB	3.90	100	100
	Jumlah	16.75		
	Rata - rata	83.75		

Tabel 2.1 Hasil Penilaian Guru Terhadap Penetapan KKM Siklus I

Dari tabel diatas pada aspek Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan kompleksitas, daya dukung dan intake dalam katagori baik, pada aspek KKM dibuat per indikator, kemudian KD, dan terakhir mata pelajaran dalam katagori cukup, aspek pengesahan

oleh Kepala Sekolah berada pada kategori baik, kemudian untuk aspek no. 4 dan 5 bagaimanapun caranya guru mendapatkan KKM pasti disosialisasikan pada siswa, orang tua, dan ditulis dalam LHB.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kemampuan yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan Workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kemampuan yang telah ditetapkan. Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penetapan KKM per indikator, yang belum menyerahkan hasil, dan peningkatan sarana / bahan diadakan pada siklus kedua. Dari 50 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal. Setelah siklus II dijelaskan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data : pada aspek kesiapan mental dan fisik 45 orang atau 90 % siap dan 5 orang atau 10 % tidak siap. Pada aspek kesiapan bahan : tampak bahwa 45 orang atau 90 % siap dan 5 orang atau 10 % tidak siap. Pada kehadiran 46 orang hadir atau 92 % dan 4 orang atau 8 % tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 32 orang atau 64 % siap dan 18 orang atau 36 % tidak siap.

Dari hasil evaluasi terhadap penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal oleh guru yang ikut Workshop pada siklus II diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di SMA Negeri 12 Tangerang

No	A s p e k	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Prosen tase
1	Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan tiga aspek : kompleksitas, daya dukung, dan intake.	4.00	100	100
2	KKM dibuat per indikator, kemudian KD dan terakhir mata pelajaran	2.65	66,25	66,25
3	Hasil penetapan KKM oleh guru mata pelajaran disahkan oleh Kepala Sekolah	4.00	100	100
4	KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan	4.00	100	100
5	KKM dicantumkan dalam LHB	4.00	100	100
	Jumlah Nilai	18,65		
	Rata-rata	93,25		

Tabel 3.1 Hasil Penilaian Guru Terhadap Penetapan KKM Siklus II

Dari hasil evaluasi terhadap penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal oleh guru yang ikut Workshop pada siklus II diperoleh hasil rata-rata secara umum dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus II berada pada amat baik (rata-rata 93,25) namun ada satu aspek yang belum bisa 100 % , bahkan berada pada Kriteria cukup yaitu pada

aspek 2 (KKM dibuat per indikator, kemudian KD, terakhir mata pelajaran). Untuk hal ini dapat peneliti jelaskan bahwa pada workshop penetapan KKM, 12 orang guru tidak tetap (pengabdian) kesulitan dalam mengembangkan silabus, RPP, dan penetapan indikator pada KD, dan mata pelajaran, sehingga akhirnya KKM dibuat tidak per indikator.

Penilaian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang respon guru terhadap kegiatan Workshop yang telah di harapkan dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Jika kita lihat dari nilai atau prosentase guru yang dapat menetapkan KKM dengan memenuhi mekanisme dari kajian awal, siklus I, dan siklus II adalah 5 %, 83,75 %, dan kemudian 93,25 % ini menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Jadi dapat dikatakan bahwa respon guru sangat positif. Oleh karena itu, penerapannya perlu dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan Workshop di SMA Negeri 12 Tangerang. Disamping itu juga, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui pembinaan berupa Workshop di SMA Negeri 12 Tangerang dari awal siklus hanya 5 %, pada siklus I menjadi 83,75 % dan pada siklus II mencapai rata-rata 93,25 % , serta mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85 %, artinya 85 % guru telah efektif dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMA Negeri 12 Tangerang.

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di SMA Negeri 12 Tangerang

Guru-guru SMA Negeri 12 Tangerang memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Workshop. Dengan demikian kegiatan Workshop memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan guru sebaiknya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal dengan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan. Sebaiknya pemerintah senantiasa memfasilitasi dalam semua kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, 1998. Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalia, Jakarta ; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mathis dan Jackson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.

Prokton and W.M. Thornton 1983. Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager. Jakarta: Bina Aksara.

Simamora, Henry. 1995. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : STIE YPKN.

Sudibyo, Bambang. 2007. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sungkowo M, 2007. Perangkat Penilaian Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

*Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui
Workshop Di SMA Negeri 12 Tangerang*